

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

1. Faktor Pendorong

Kecamatan Kotagede merupakan kota tua bekas ibukota kerajaan Mataram Islam. Selama 2 abad berdirinya kerajaan Mataram Islam meninggalkan peninggalan bersejarah baik berupa peninggalan bangunan, kuliner, dan adat istiadat. Kotagede merupakan memiliki potensi dalam bidang pariwisata untuk dikembangkan. Kotagede mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata *Islamic Heritage Tourism*, yakni sesuai dengan histori Kotagede yang merupakan bekas ibukota kerajaan Mataram serta Kotagede memiliki peninggalan sejarah yang masih terjaga hingga saat ini, selain ini peninggalan sejarah yang ada di Kotagede merupakan Bangunan Cagar budaya yang dilindungi oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya. Kawasan Kotagede mempunyai potensi pariwisata *Islamic Heritage Tourism* yang sangat besar, hanya tinggal melengkapi sarana dan prasarananya yang perlu untuk ditingkatkan lagi.

Kotagede memiliki Masjid Gedhe Mataram yang merupakan peninggalan kerajaan Mataram Islam, masjid tersebut merupakan sebagai tempat penyebaran agama islam. Masjid Gedhe Mataram

didirikan oleh Sultan Agung pada tahun 1640 M. Ketika memasuki areal masjid akan didapati sebuah pohon beringin tua yang berusia ratusan tahun, masyarakat biasanya menyebutnya dengan Wingin Sepuh. Kotagede memiliki 93 tempat beribadah umat muslim yang tersebar dalam tiga kelurahan, dengan adanya keberadaan masjid tersebut akan sangat membantu dalam pembangunan kawasan wisata Koategde sebagai kawasan islamic heritage tourism hal tersebut sangatlah penting karena dalam membangun kawasan Islamic heritage tourism perlu memerhatikan kemudahan umat muslim dalam menjangkau tempat beribadah. Selain itu, kawasan wisata Kotagede merupakan kawasan yang amat sangat menjaga kebersihan, dalam wisata Islamic perlu memperhatikan kebersihan karena kebersihan merupakan sebagian dari iman. Selain itu Kotagede juga sangat terkenal dengan nuansa islamnya yang kental serta masih terjaganya adat istiadat yang sampai saat ini masih dijalankan oleh masyarakat maupun pengelola wisata. Kotagede juga memiliki peninggalan berupa watu gilang, watu genthong watu gatheng watu gilang merupakan batu bekas singgasana pendiri Mataram Panembahan Senopati atau Danang Sutawijaya saat bertahta di alas Mentaok atau Kotagede Yogyakarta. Watu Gatheng dan Genthong merupakan watu yang digunakan sebagai tempat wudhu atau untuk mengambil air oleh Ki Ageng Pamanahan dan Ki juru Mertani.

Kotagede memiliki letak yang strategis yaitu terletak di Yogyakarta bagian selatan yang secara administratif terletak di kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Dalam hal infrastruktur akses menuju kawasan Kotagede sangat mudah saat ini banyak sarana transportasi untuk menjangkau kawasan Kotagede diantaranya dengan menggunakan Trans Jogja yaitu merupakan bus angkutan umum yang memiliki halte yang tersebar di beberapa area. Dengan adanya Trans Jogja diharapkan agar memudahkan wisatawan dalam menjangkau kawasan Kotagede, serta dapat meningkatkan kunjungan baik wisatawan mancanegara maupun domestik.

2. Faktor Penghambat

Kotagede memiliki potensi yang apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik akan meningkatkan daya tarik masyarakat, Kotagede memiliki peninggalan sejarah yang menjadi modal dalam mengembangkan Kotagede sebagai kawasan *Islamic Heritage Tourism*, tetapi kawasan wisata Kotagede memiliki keterbatasan lahan parkir sehingga wisatawan sulit untuk memarkirkan kendaraanya, dengan adanya keterbatasan lahan parkir seharusnya ada turun tangan dari pengelola maupun pemerintah untuk memberlakukan dengan memarkiran kendaraan dilahan kosong yang nantinya wisatawan meneruskan perjalanannya menuju kawasan wisata Kotagede dengan menggunakan sepeda ataupun berjalan kaki, sehingga hal tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri mengingat akses jalan yang sempit

dan tidak bisa untuk diperlebar karena memang Kotagede memiliki ciri khas dengan jalannya yang sempit seperti lorong-lorong.

Dalam membangun kawasan wisata Kotagede sebagai kawasan *Islamic Heritage Tourism* perlu adanya komitmen dari pengelola maupun masyarakat agar nantinya kawasan tersebut dapat berkembang dan terjaga dengan baik, namun sampai saat ini baik pengelola maupun masyarakat kurang berkomitmen untuk membangun kawasan wisata Kotagede Yogyakarta sebagai kawasan *Islamic Heritage Tourism*, mengingat hal tersebut sangatlah penting, sehingga perlu adanya komitmen dari pengelola dan masyarakatnya, disaat sarana penunjang sudah tercukupi dengan baik tetapi belum adanya komitmen dari pengelola maupun masyarakat maka pembangunan tersebut cukup sukar untuk dilakukan.

Untuk membangun kawasan wisata Kotagede Yogyakarta sebagai kawasan *Islamic Heritage Tourism* perlu adanya sarana penunjang lainnya yaitu ketersediaan homestay yang berbasis syariah, mengingat kawasan Kotagede akan dibangun sebagai kawasan wisata *Islamic Heritage Tourism* maka perlu adanya sarana penunjang tersebut, namun pada saat ini sarana penunjang berupa homestay syariah masih kurang sehingga perlu adanya turun tangan dari pengelola, pemerintah, dan kerjasama dari masyarakat. Mengingat bahwa banyak dari pengunjung kawasan wisata Kotagede adalah keluarga jadi, dengan adanya keberadaan homestay syariah maka

mampu meningkatkan kunjungan wisatawan. Homestay syariah dijadikan sebagai fasilitas penunjang karena hal tersebut dirasa penting karena mengingat Kotagede merupakan daerah yang dikenal dengan masyarakatnya yang ramah sehingga dengan hadirnya homestay syariah maka akan menjadi daya tarik tersendiri.

B. *Importance Performance Analysis (IPA)*

Analisis IPA pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pengunjung kawasan Wisata Kotagede dan pelayanan jasa yang dilakukan oleh pengelola maupun masyarakat sekitar. Sehingga dapat mengidentifikasi tindakan yang harus dilakukan untuk memenuhi kepuasan pengunjung. Kepuasan pelanggan dan pelayanan kerja dapat dikelompokkan ke dalam kuadran yang ada pada diagram Kartesius untuk menentukan skala prioritas yang digunakan untuk perbaikan pelayanan agar mencapai kepuasan pengunjung.

Dalam metode pengukuran IPA data yang diperoleh dijabarkan ke dalam diagram Kartesius. Diagram Kartesius menyajikan data kepuasan pengunjung yang tersaji dalam beberapa kuadran. Dalam diagram Kartesius dibatasi sumbu X dan sumbu Y. Sumbu X diperoleh dari nilai rata-rata tingkat kinerja dan sumbu Y diperoleh dari nilai rata-rata tingkat kepentingan. Nilai rata-rata dalam sumbu X dan nilai rata-rata dalam sumbu Y digunakan sebagai garis linier yang digunakan untuk membagi diagram Kartesius kedalam 4 kuadran. Tiap kuadran dalam diagram

Kartesianus diisi oleh koordinat titik yang masing-masing koordinat menjelaskan penilaian yang di dapat dari kuesioner. Koordinat didapatkan dari hasil rata-rata nilai kinerja dan kepentingan, nilai rata-rata kinerja mewakili koordinat X dan nilai rata-rata kepentingan mewakili koordinat Y. Setelah ditentukan koordinat masing-masing, titik koordinat disusun dalam diagram Kartesianus. Selain itu, dihitung juga tingkat kesesuaian untuk menentukan kepuasan pengunjung berdasarkan variabel yang ditanyakan. Tingkat kesesuaian merupakan perbandingan skor antara skor kinerja dan skor kepentingan yang dapat digunakan untuk menentukan skala prioritas layanan dan prioritas utama yang harus diperbaiki untuk mencapai kepuasan pengunjung. Tingkat kesesuaian dengan presentase yang rendah merupakan skala prioritas utama yang harus diperbaiki oleh pengelola Kawasan Wisata Kotagede Yogyakarta untuk memenuhi kepuasan pengunjung dan dalam penelitian ini sebagai prioritas utama untuk membangun wisata *Islamic Heritage Tourism* . Berikut ini adalah tabel yang menyajikan koordinat tiap titik pada diagram Kartesianus.

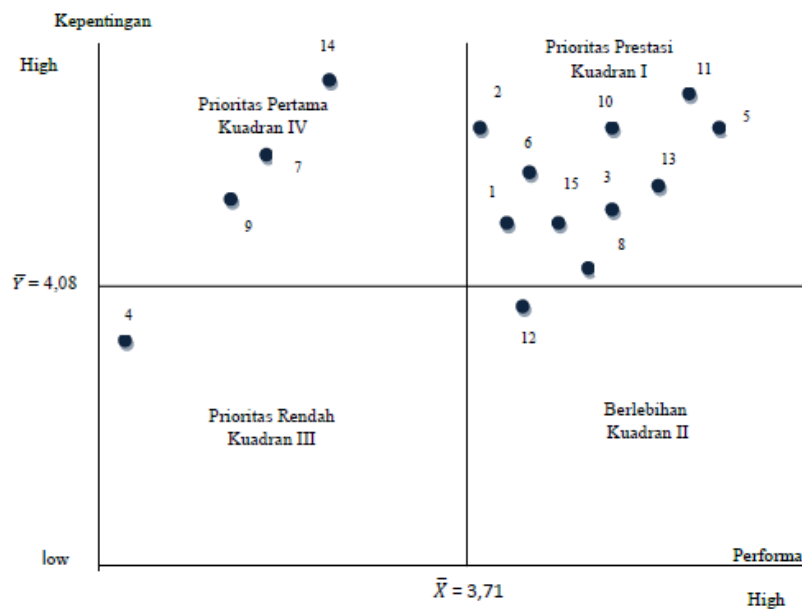
Tabel 5.1
Koordinat Tiap Variabel dan Tingkat Kesesuaian

No	Variabel	Koordinat Titik (X,Y)	Tingkat Kesesuaian
1	Fasilitas beribadah umat muslim di kawasan wisata Kotagede Yogyakarta	3,90 : 4,13	94,43%
2	Kebersihan tempat beribadah umat muslim di kawasan wisata Kotagede Yogyakarta	3,75 : 4,39	85,42%
3	Kebersihan kawasan wisata Kotagede Yogyakarta	4,11 : 4,16	98,79%
4	Keramahan dan terjaganya <i>attitude</i> pemandu wisata serta masyarakat	2,21 : 4,01	55,11%
5	Mudah dijangkaunya fasilitas beribadah umat muslim	4,34 : 4,39	98,86%
6	Kuliner disekitar kawasan wisata Kotagede yang halal	3,96 : 4,34	91,24%
7	Komitmen pengelola dan masyarakat sekitar untuk memajukan wisata Islamic	2,88 : 4,35	66,20%
8	Ktersediaan fasilitas penunjang seperti toko souvenir dan tempat kuliner	4,08 : 4,10	99,51%
9	Ketersediaan tempat parkir dan toilet yang bersih serta memadai	2,81 : 4,26	65,96%
10	Masih terjaganya budaya dan ciri khas kawasan wisata Kotagede	4,07 : 4,39	92,71%
11	Terjaganya bangunan bersejarah sebagai bangunan cagar budaya di kawasan wisata Kotagede	4,33 : 4,51	96,00%
12	Mudahnya sarana transportasi untuk wisatawan di sekitar kawasan wisata Kotagede Yogyakarta	3,95 : 4,06	97,29%
13	Kenyamanan wisatawan disekitar kawasan wisata Kotagede Yogyakarta	4,22 : 4,30	98,13%
14	Tersedianya <i>Homestay</i> berbasis Islam	3,11 : 4,69	66,31%
15	Pertunjukkan wisata sebagai bentuk kebanggaan terhadap budaya	4,05 : 4,13	98,06%
	rata-rata	3,71 : 4,08	86,85%

Sumber: Data Primer (diolah)

Pada tabel 5.1 dijabarkan titik koordinat, rata-rata pada sumbu X dan sumbu Y,serta presentase setiap variabel. Data tersebut kemudian disusun ke dalam diagram Kartesius untuk mengetahui letak tiap variabel yang menempati masing-masing kuadran dengan batasan kuadran pada

sumbu $X = 3,71$ dan batasan kuadran pada sumbu $Y = 4,08$ sehingga diperoleh diagram Kartesius seperti pada Gambar 5.1



Sumber : Data Primer (diolah)

Gambar 5.1
Diagram Kartesius

Diagram Kartesius pada Gambar 5.1 menjelaskan:

- Kuadran I, merupakan kuadran prestasi. Kuadran ini menjelaskan bahwa variabel yang termasuk dalam kuadran ini merupakan variabel yang memiliki kinerja baik yang telah dicapai oleh pengelola Kawasan Wisata Kotagede Yogyakarta. Dari hasil menyebarkan kuesioner didapatkan bahwa variabel yang berada dalam kuadran I yaitu, Fasilitas beribadah umat muslim di kawasan wisata Kotagede Yogyakarta, kebersihan

tempat beribadah umat muslim di kawasan wisata Kotagede Yogyakarta, Kebersihan kawasan wisata Kotagede Yogyakarta, mudah dijangkaunya fasilitas beribadah umat muslim untuk wisatawan di sekitar kawasan wisata Kotagede Yogyakarta, kuliner yang halal di kawasan wisata Kotagede Yogyakarta, Ketersediaan fasilitas penunjang seperti toko souvenir dan tempat kuliner, masih terjaganya budaya dan ciri khas kawasan wisata Kotagede Yogyakarta, Terjaganya bangunan bersejarah sebagai bangunan cagar budaya yang ada di kawasan Kotagede Yogyakarta, kenyamanan wisatawan disekitar kawasan wisata Kotagede Yogyakarta, Pertunjukan wisata sebagai bentuk kebanggaan terhadap budaya. Variabel yang berada pada kuadran I merupakan tolak ukur kepuasan pengunjung terhadap pelayanan yang diberikan oleh pengelola kawasan wisata Kotagede Yogyakarta, sehingga perlu dipertahankan oleh pengelola wisata.

- b. Kuadran II, merupakan kuadran dengan skala berlebihan, maksud dari skala berlebihan yaitu, karena variabel pada kuadran II dianggap tidak penting oleh pengunjung kawasan wisata Kotagede Yogyakarta namun dilakukan dengan sangat baik oleh pengelola. Variabel pada kuadran II yaitu, mudahnya sarana transportasi untuk wisatawan disekitar kawasan wisata Kotagede Yogyakarta.

- c. Kuadran III, merupakan kuadran dengan prioritas rendah, maksud dari prioritas rendah yaitu variabel yang berada pada kuadran III dianggap prioritasnya rendah dan kurang penting bagi pengunjung kawasan wisata Kotagede Yogyakarta. Variabel yang berada pada kuadran III yaitu, keramahan dan terjaganya *attitude* pemandu wisata serta masyarakat di kawasan wisata Kotagede Yogyakarta. Prioritas pada kuadran III dianggap rendah untuk diperbaiki karena variabel pada kuadran III sudah terjaga dan sudah dilaksanakan oleh pengelola dan masyarakat sekitar sehingga tidak perlu ditingkatkan menurut pengunjung kawasan wisata Kotagede Yogyakarta.
- d. Kuadran IV, merupakan kuadran dengan prioritas yang tinggi atau pertama. Dalam kuadran ini, variabel yang termasuk dalam kuadran IV memiliki prioritas utama untuk diperbaiki karena variabel yang berada pada kuadran ini mempunyai nilai kepentingan yang tinggi untuk diperbaiki agar memperoleh kenyamanan untuk masyarakat. Variabel yang berada pada kuadran IV yaitu, tersedianya homestay yang berbasis islam, komitmen pengelola dan masyarakat sekitar untuk memajukan wisata *Islamic Heritage Tourism* di kawasan wisata Kotagede Yogyakarta, dan Ketersediaan tempat parkir dan toilet yang bersih serta memadai. Variabel tersebut menjadi prioritas utama untuk diperbaiki karena variabel tersebut sangat penting dan sebagai dasar untuk membangun wisata islami.

Analisis yang dilakukan dengan metode IPA pada penelitian ini bertujuan untuk membangun wisata *Islamic Heritage Tourism* di kawasan wisata Kotagede Yogyakarta dengan strategi pembangunan adalah menyediakan *homestay* berbasis islam, pengelola wisata berserta masyarakat bersama-sama berkomitmen untuk ikut serta berpartisipasi untuk memajukan wisata *islamic heritage tourism*, dan menyediakan tempat parkir yang memadai serta toilet yang bersih, hal tersebut dianggap penting karena untuk membangun wisata berbasis islam harus memperhatikan kebersihan dan adanya peran dari masyarakat maupun pengelola untuk memajukan wisata *islamic heritage tourism*. Kawasan wisata Kotagede Yogyakarta memiliki nilai *heritage* atau sejarah yang masih terjaga hingga saat ini. Hal tersebut merupakan kekuatan untuk membangun kawasan wisata *islamic heritage tourism*.

Dalam analisis IPA selain dengan menentukan prioritas utama dalam bentuk kuadran, ditentukan juga dengan tingkat kepentingan. Tingkat kepentingan dalam penelitian ini bernilai 55,11% - 98,79% dimana tingkat kepentingan yang rendah merupakan skala prioritas yang utama harus diperbaiki dalam membangun wisata *islamic heritage tourism* dan tingkat kesesuaian tinggi merupakan prestasi yang telah dilakukan oleh pengelola dan harus dipertahankan. Tingkat kesesuaian dengan nilai 55,11% adalah variabel tentang keramahan dan terjaganya attitude pemandu wisata serta masyarakat sehingga hal

tersebut menjadi prioritas utama yang harus di perbaiki untuk membangun kawasan wisata Kotagede sebagai kawasan *Islamic Heritage Tourism*.

C. Analisis SWOT

Strategi membangun wisata *Islamic Heritage Tourism* di kawasan Kotagede Yogyakarta diarahkan berdasarkan Analiss SWOT. Berikut merupakan uraian mengenai analisis terhadap kondisi yang dihadapi dalam membangun wisata *Islamic Heritage Tourism* di kawasan wisata Kotagede Yogyakarta yang meliputi analisis kondisi internal dan eksternal:

1. Analisis Faktor Internal

a. *Strength* (Kekuatan)

1. Fasilitas beribadah umat muslim yang memadai
2. Kebersihan tempat beribadah umat muslim
3. Kebersihan kawasan wisata
4. Mudah dijangkaunya fasilitas beribadah umat muslim
5. Tersedianya kuliner yang halal dikawasan wisata
6. Ketersediaan fasilitas penunjang yang memadai
7. Masih terjaganya budaya dan ciri khas kawasan wisata
8. Terjaganya bangunan bersejarah sebagai bangunan cagar budaya
9. Kenyamanan wisatawan disekitar kawasan wisata

10. Adanya pertunjukkan wisata sebagai bentuk kebanggaan terhadap budaya
 11. Mudah nya akses transportasi untuk wisatawan
- b. Weakness (Kelemahan)
1. Kurangnya komitmen pengelola dan masyarakat untuk memajukan wisata *islamic heritage tourism*
 2. Keterbatasan lahan parkir dan toilet yang bersih serta memadai
 3. Kurangnya ketersediaan *homestay* berbasis islam
 4. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai wisata *islamic heritage tourism*
 5. Akses jalan yang sempit
 6. Adanya parkir liar

2. Analisis Faktor Eksternal

a. Opportunities (Peluang)

1. Adanya mitra kerjasama
2. Belum banyak wisata yang mengembangkan wisata *islamic heritage tourism*
3. Letaknya berada di kota
4. Adanya dukungan dari Dinas Pariwisata
5. Adanya pergeseran paradigma wisata *mass tourism* menjadi wisata minat khusus
6. Implementasi nilai-nilai islam masyarakat tinggi

7. Keberpihakan pemerintah mengembangkan wisata islam
8. Adanya Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Yogyakarta yang menjadikan Kotagede sebagai kawasan wisata *heritage tourism*
9. Adanya MEA menjadikan wisatawan mudah masuk ke Indonesia

b. Ancaman (Threats)

1. Modernisasi berpengaruh terhadap budaya dan kearifan lokal
2. Mulai munculnya daerah lain yang mengembangkan konsep wisata *islamic heritage tourism*
3. Munculnya tempat wisata modern

Tabel 5.2
Matriks Analisis SWOT

<p style="text-align: right;">IFAS</p> <p style="text-align: left;">EFAS</p>	<p>Kekuatan/Strength (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Fasilitas beribadah umat muslim yang memadai 2) Kebersihan tempat beribadah umat muslim 3) Kebersihan kawasan wisata 4) Mudah dijangkaunya fasilitas beribadah umat muslim 5) Tersedianya kuliner yang halal di kawasan wisata 6) Ketersediaan fasilitas penunjang yang memadai 7) Masih terjaganya budaya dan ciri khas kawasan wisata 8) Terjaganya bangunan bersejarah sebagai bangunan cagar budaya 9) Kenyamanan wisatawan disekitar kawasan wisata 10) Adanya pertunjukkan wisata sebagai bentuk kebanggan terhadap budaya 11) Mudahnya akses transportasi untuk wisatawan 	<p>Kelemahan/Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kurangnya komitmen pengelola dan masyarakat untuk memajukan wisata <i>islamic heritage tourism</i> 2) Keterbatasan lahan parkir dan toilet yang bersih serta memadai 3) Kurangnya ketersediaan <i>homestay</i> berbasis islam 4) Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai wisata <i>islamic heritage tourism</i> 5) Akses jalan yang sempit 6) Adanya parkir liar
<p>Peluang/Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya mitra kerjasama 2) Belum banyak wisata yang mengembangkan konsep Wisata Islamic Heritage Tourism 3) Letaknya berada di kota 4) Adanya dukungan dari Dinas 	<p>Strategi (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mempertahankan dan menjaga bangunan bersejarah yang ada di kawasan Wisata Kotagede 2) Meningkatkan fasilitas umum berdasarkan syariat islam 3) Meningkatkan transportasi umum untuk wisatawan agar mempermudah 	<p>Strategi (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyediakan Sarana transportasi khusus bagi pengunjung kawasan Wisata Kotagede 2) Memberikan sosialisasi kepada masyarakat di Kawasan wisata untuk menerapkan wisata Islamic Heritage Tourism yang

<p>Pariwisata</p> <ol style="list-style-type: none"> 5) Adanya pergeseran paradigma wisata <i>messtourism</i> menjadi wisata minat khusus 6) Implementasi nilai-nilai islam masyarakat tinggi 7) Keberpihakan pemerintah mengembangkan wisata islam 8) Adanya Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Yogyakarta yang menjadikan Kotagede sebagai kawasan wisata <i>heritage tourism</i> 9) Adanya MEA menjadikan wisatawan mudah masuk ke Indonesia 	<p>wisatawan mencapai objek wisata</p>	<p>didukung oleh Pemerintah Daerah dan mitra kerjasama</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Menertibkan parkir liar yang ada dikawasan Pasar Kotagede 4) Memberlakukan reabayasa lalu lintas Oleh Dinas Perhubungan mengIngat jalan yang sempit dan tidak bisa diperlebar. 5) Membangun kerjasama antara Dinas Pariwisata dan warga untuk memanfaatkan rumah warga untuk dijadikan homestay berbasis islam
<p>Ancaman/Treath (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Modernisasi berpengaruh terhadap budaya dan kearifan lokal 2) Mulai munculnya daerah lain yang mengembangkan konsep Wisata Islamic Heitage Tourism 3) Munculnya tempat wisata modern 	<p>Strategi (ST)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mempertahankan dan melestarikan kebudayaan 2) Memperbanyak atraksi budaya sebagai daya tarik wisatawan 3) Mempertahankan image baik kawasan dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata 	<p>Strategi (WT)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menjaga dan melestarikan kebudayaan dan kearifan lokal agar nantinya objek wisata dapat dikelola dengan baik 2) Meningkatkan kualitas pelayanan publik dari segal aspek

Sumber : Data Primer

Berdasarkan matriks analisis SWOT diatas, maka dapat menghasilkan beberapa strategi SO, WO, dan WT. Adapun strategi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Strategi SO (Strength – Opportunities), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang.
- 1) Mempertahankan dan menjaga bangunan bersejarah yang ada dikawasan wisata Kotagede Yogyakarta. Sebagai daya tarik wisatawan maka sebaiknya pengelola melakukan perawatan rutin untuk menjaga bentuk dan keaslian dari bangunan yang ada di kawasan wisata Kotagede Yogyakarta. Karena bangunan yang ada disekitar kawasan wisata Kotagede Yogyakarta merupakan peninggalan nenek moyang dan bentuk dari kebudayaan yang perlu untuk dilestarikan.
 - 2) Meningkatkan fasilitas umum berdasarkan syariat islam. Fasilitas umum khususnya tempat beribadah umat muslim adalah prioritas utama yang harus diperbaiki untuk mencapai pembangunan kawasan wisata *islamic* di kawasan wisata Kotagede Yogyakarta. Tidak hanya akses yang mudah bagi pengunjung untuk mencapai tempat beribadah, namun juga kebersihan tempat beribadah, jalan sekitar dan toilet yang ada dikawasan wisata Kotagede Yogyakarta juga diperbaiki. Dengan adanya fasilitas umum yang bersih, nyaman dan aman maka akan meningkatkan kepuasan berwisata para wisatawan tersebut.
 - 3) Meningkatkan transportasi umum untuk wisatawan mencapai objek wisata. Letak kawasan wisata Kotagede Yogyakarta berada di tengah kota dan merupakan icon dari Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta membutuhkan perhatian dari Pemerintah Daerah agar pengunjung mudah mengakses transportasi menuju kawasan wisata Kotagede Yogyakarta. Dengan memperbaiki transportasi umum maka wisatawan akan tertarik untuk mengunjungi kawasan wisata Kotagede Yogyakarta karena dengan mudahnya akses transportasi dengan adanya kemudahan akses transportasi maka akan memberikan dampak yang baik .

- 4) Menciptakan objek-objek khusus wisata religi dan wisata *heritage* dengan memanfaatkan situs-situs bersejarah, dan budaya. Dengan adanya hal tersebut maka akan menjadi daya tarik tersendiri sehingga wisatawan bisa berwisata dan belajar mengenal peninggalan sejarah dan budaya yang ada di kawasan wisata Kotagede Yogyakarta.

b. Strategi WO (Weakness-Opportunities) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang.

1. Memberikan Sosialisasi kepada masyarakat kawasan wisata untuk menerapkan wisata *Islamic Heritage Tourism* yang didukung oleh Pemerintah Daerah dan mitra kerjasama. Dalam membangun wisata *Islamic Heritage Tourism* diperlukan kontribusi dari masyarakat sekitar dan pemerintah untuk menjaga kebersihan, keamanan dan kenyamanan pengunjung. Keramahan masyarakat dan pengelola juga menjadi modal utama untuk membangun wisata *Islamic Heritage Tourism* di kawasan wisata Kotagede

Yogyakarta. Adanya mitra kerjasama yang mendukung pembangunan wisata *Islamic Heritage Tourism* di kawasan wisata Kotagede Yogyakarta akan mempermudah pemerintah daerah dan pengelola untuk mendapatkan pengunjung.

2. Dengan membuat sebuah program sepeda bareng bagi para pengunjung atau wisatawan, yang nantinya akan ada tempat penyewaan sepeda yang disediakan oleh pengelola agar memudahkan wisatawan untuk menjangkau tempat wisata, hal ini karena kawasan wisata Kotagede merupakan kawasan yang mempunyai ciri khas yaitu jalannya yang sempit.
3. Menertibkan parkir liar yang ada dikawasan pasar Kotagede. Banyaknya parkir liar menjadi penyebab terjadinya arus kendaraan tersendat yang nantinya akan terjadi kemacetan. Maka dari itu perlunya Pemberdayaan kepada juru parkir liar oleh Dinas Perhubungan tentang etika parkir. Dengan adanya hal tersebut maka akan mengurangi tingkat kemacetan yang terjadi dikawasan Kotagede Yogyakarta.
4. Menyediakan sarana transportasi tradisional khusus bagi pengunjung kawasan wisata Kotagede . Mengingat keterbatasan lahan parkir di kawasan wisata Kotagede membuat pengunjung kesulitan untuk memarkirkan kendaraannya. Lapangan Karang yang terletak di Kotagede dapat dialih fungsikan sebagai lahan parkir yang nantinya para pengunjung akan memarkirkan

kendaraan di Lapangan Karang sehingga nantinya wisatawan bisa menggunakan transportasi tradisional seperti becak maupun andong yang akan mengantarkan pengunjung menuju kawasan wisata Kotagede, dengan hal itu maka pengunjung akan lebih mudah mencapai tempat wisata tanpa harus kesulitan mencari lahan parkir.

5. Membangun kerjasama antara Dinas Pariwisata dan warga untuk memanfaatkan rumah warga untuk dijadikan homestay berbasis islam. Agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengembangkan wisata *islamic heritage tourism*, serta dapat menambah pendapat masyarakat.
- c. Strategi ST (Strength-Threats), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman.
1. Memperbanyak atraksi budaya sebagai daya tarik *Heritage* dari kawasan wisata Kotagede Yogyakarta yang masih lekat dan terjaga merupakan daya tarik utama. Oleh karena itu, dengan memperbanyak atraksi budaya maka membuat kawasan wisata Kotagede Yogyakarta memiliki daya tarik tersendiri dan mampu meningkatkan jumlah pengunjung dan dapat membangun kawasan wisata Kotagede sebagai kawasan *islamic heritage tourism*.
 2. Mempertahankan dan melestarikan kebudayaan dengan melibatkan masyarakat sekitar kawasan wisata Kotagede untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan. Guna memperkuat kesan *heritage*

kawasan wisata Kotagede ogyakarta lebih baik dengan melibatkan masyarakat untuk melestarikan budaya, sehingga kawasan wisata Kotagede tidak kalah bersaing dengan wisata modern karena kawasan wisata Kotagede memiliki ciri khas yang sangat kental.

3. Mempertahankan *image* baik kawasan wisata Kotagede Yogyakarta. Guna meningkatkan kunjungan wisatawan selain promosi, daya tarik, pelayanan dan fasilitas. Sebagai pendukung yaitu kawasan wisata Kotagede merupakan kawasan yang dikenal dengan masyarakatnya yang ramah yang membuat wisatawan merasa nyaman untuk berkunjung ke kawasan wisata Kotagede Yogyakarta. Maka dari itu perlu adanya keterlibatan masyarakat dan pengelola wisata untuk menjaga image atau citra dari kawasan wisata Kotagede. Karena apabila citra atau image dari kawasan wisata tersebut kurang baik maka wisatawan akan berpikir beberapa kali untuk berkunjung ke objek wisata tersebut, dengan hal ini maka akan berdampak juga dengan berkurangnya kunjungan wisatawan yang berkunjung ke objek tersebut.
- d. Strategi WT (Weakness dan Threats), strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.
 1. Menata dan menjaga budaya dan kearifan lokal agar objek wisata dapat dikelola dengan baik. Dengan penataan dan perencanaan yang matang serta memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjaga dan

melestarikan kebudayaan yang merupakan modal untuk mengembangkan potensi objek wisata.

2. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dari segala aspek. Strategi ini dilakukan untuk menekan berkembangnya parkir liar dan dapat meningkatkan daya saing dengan wisata modern.